

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kuasi. Penelitian Eksperimen kuasi dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan menggunakan kelompok kontrol sebagai pembanding. Penetapan metode eksperimen kuasi dilakukan karena penelitian ini merupakan penelitian pendidikan yang menggunakan manusia/siswa sebagai subjek penelitian (Sugiono, 2007). Manusia memiliki sifat labil dan tidak ada yang sama. Oleh sebab itu, variabel asing yang mempengaruhi perlakuan tidak bisa dikontrol secara ketat.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Desain penelitian ini mirip dengan *pretest-posttest control group design* hanya saja kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak (Sugiyono, 2007). Pada penelitian ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing diberikan *pretest* dan *posttest*, hanya pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa metode simulasi setelah melaksanakan *pretest* sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan. Hasil nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dibanding untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara kedua kelas tersebut.

Langkah-langkah desain penelitian *nonequivalent control group design* dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1 desain penelitian *Pretest Posttest Control Group Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Kelompok Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelompok Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

- O₁ : *pretest* kelompok eksperimen
- O₂ : *posttest* kelompok eksperimen
- O₃ : *pretest* kelompok kontrol
- O₄ : *posttest* kelompok kontrol
- X : Perlakuan dengan menggunakan metode simulasi

Prosedur penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan test awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal berpidato dengan melaksanakan tes berpidato di depan kelas.
2. Setelah kedua kelompok diberikan *pretest*, kemudian guru memberikan perlakuan berupa metode simulasi kepada kelompok eksperimen.
3. Setelah siswa yang tergolong kedalam kelompok eksperimen mendapat perlakuan maka, kedua kelompok diberikan test akhir (*posttest*). Hasil tes kemudian dibandingkan untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian.

C. Partisipan

Partisipan adalah orang atau manusia yang ikut serta dalam suatu kegiatan. Sumarto (2003), Definisi partisipan penelitian adalah keterkaitan seseorang dalam pengambilan bagian atau keterlibatan untuk membantu jalannya riset dengan memberikan dukungan berupa informasi penelitian dan berbagai jenis data penelitian.

Adapun penelitian ini melibatkan beberapa partisipan yaitu:

1. SMP Negeri 1 Cimahi

SMP Negeri 1 Cimahi menjadi tempat penelitian yang akan dijadikan latar untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk tercapainya tujuan penelitian. SMP Negeri 1 Cimahi bertempat di Jalan Raden Embang Artawidjaja No. 12 Kelurahan Karang Mekar, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat, Indonesia.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Cimahi karena berbagai pertimbangan, antara lain:

- a. SMP Negeri 1 Cimahi memiliki kondisi yang tepat untuk penelitian ini (relevan).
 - b. Tersedia fasilitas untuk mengambil data yang dibutuhkan
 - c. SMP Negeri 1 Cimahi memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
2. Siswa SMP Negeri 1 Cimahi

Penelitian ini berfokus pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Cimahi. Subjek penelitian ini berpusat pada siswa yang tidak memiliki masalah dalam pembelajaran daring. Jumlah kelas yang akan diteliti adalah 2 kelas

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang terdiri dari manusia dan benda sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam penelitian (Arikunto, 2010). Noor (2011:147) mengutarakan bahwa populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penelitian ini mengambil populasi siswa kelas IX SMP. Hal ini mengacu pada materi yang diteliti yaitu keterampilan berpidato persuasi, berdasar pada kurikulum 2013 materi mengenai pidato persuasi terdapat pada KD di kelas IX SMP. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX B dan IX D.

Tabel 3.2 Jumlah sampel

Kelas IX	Jumlah Suswa
Kelas IX B	30
Kelas IX D	30
Jumlah Total	60 siswa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007). Penelitian ini tidak mungkin mengambil sampel dari semua siswa kelas IX di SMP. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan teknik *Cluster Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kelas-kelas atau kelompok-kelompok yang sudah ada. *Cluster Sampling* tidak memilih individu sebagai unit sample, melainkan memilih rumpun-rumpun populasi sebagai anggota unit populasi (Bungin, 2010). Berdasarkan uraian di atas, peneliti memilih dua kelas yaitu kelas IXB sebagai kelas eksperimen dan kelas IXD sebagai kelas kontrol.

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran simulasi dengan menggunakan media meme sebagai alat bantu pembelajaran.

2. Variable terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpidato siswa. Adapun informasi terkait perubahan kemampuan berpidato siswa didapatkan dengan cara membandingkan hasil tes awal siswa sebelum menggunakan perlakuan dengan hasil tes akhir siswa setelah dilakukan perlakuan berupa metode simulasi berbantuan media meme.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman variabel penelitian, peneliti memberi batasan definisi operasional sebagai berikut.

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi merupakan metode pembelajaran yang menerapkan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pada pembelajaran ini siswa dirancang untuk lebih banyak berkontribusi dalam pembelajaran dibandingkan dengan guru. Meme sebagai media pembelajaran bertujuan untuk merangsang kinerja otak siswa sehingga pembelajaran berjalan dengan lebih kondusif.
2. Pembelajaran konvensional yang digunakan yaitu metode pembelajaran yang biasa digunakan di sekolah. Pembelajaran konvensional lebih mengacu kepada

teacher center yang berarti guru sebagai pusat kegiatan pembelajaran dan siswa lebih jarang berkontribusi selama pembelajaran.

3. Kemampuan berpidato siswa adalah kemampuan siswa dalam berbicara dan menyampaikan isi pikirannya kedalam sebuah pidato. Kemampuan berpidato persuasif merupakan kemampuan berbicara yang dapat digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah untuk dioalh (Arikunto, 2009). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah RPP dengan sintak metode simulasi dan tes, selain itu instrumen penelitian haruslah dirancang sebelum pembelajaran dilaksanakan.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP pada kelas eksperimen menggunakan menggunakan metode simulasi sebagai sintak pembelajaran berpidato, sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan RPP yang disesuaikan dengan pembelajaran yang diterapkan di SMPN 1 Cimahi. Berikut dipaparkan RPP yang digunakan pada kelas eksperimen.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP Pidato Persuasif)

Satuan Pendidikan : SMP
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Pidato Persuasif
Sub Materi : Menyajikan Pidato Persuasif
Kelas/Semester : IX/Ganjil
Alokasi Waktu : 1 X Pertemuan (2 X 30 Menit)

A. KOMPETENSI DASAR

3.1 Menelaah struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif tentang permasalahan aktual yang didengar dan dibaca.
--

4.1 Menuangkan gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

INDIKATOR

Irsyad Thoriq Habibi, 2021

PENGARUH PENERAPAN METODE SIMULASI BERBANTUAN MEDIA MEME TERHADAP KEMAMPUAN BERPIDATO SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 1 CIMAH I TAHUN AJARAN 2020/2021

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan struktur teks pidato persuasif • Mengidentifikasi ciri kebahasaan teks pidato persuasif • Menelaah teks pidato persuasif
<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun teks pidato persuasif • Menyajikan pidato persuasif secara menarik

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran contextual teaching and learning, dengan metode simulai, tanya jawab, penugasan dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat :

1. Menganalisis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dalam pidato
2. Menyimpulkan gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dalam pidato
3. Menyimpulkan struktur teks pidato persuasif
4. Mengidentifikasi ciri kebahasaan teks pidato persuasif
5. Menelaah teks pidato persuasif
6. Menyusun teks pidato persuasif
7. Menyajikan pidato persuasif secara menarik

B. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan/ Sintaks	Deskripsi Kegiatan	Waktu
<p><u>Pendahuluan</u> Menciptakan situasi (<i>stimulation</i>)</p>	<p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa saling memberikan salam dan menyampaikan kabar masing-masing. b. Mempersiapkan peserta didik dalam pembelajaran dengan memanjatkan syukur dan berdoa. (Religius) c. Memeriksa kesiapan peserta didik serta menanyakan presensi sebagai sikap disiplin. d. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran dengan bertanya jawab tentang kehidupan sehari-hari. (Percaya diri) <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan selanjutnya. <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan manfaat pembelajaran. 	10 menit

	<p>b. Memberikan motivasi peserta didik dalam pembelajaran</p> <p>c. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung.</p> <p>d. Membangun konteks untuk menumbuhkan sikap yang telah dirancang (Sikap utama yang ditumbuhkan pada pembelajaran uni ini adalah sikap peduli, jujur berkarya, tanggung jawab, toleran dan kerjasama, proaktif, dan kreatif).</p> <p>Pemberian Acuan</p> <p>a. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas.</p> <p>b. Mengungkapkan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM yang akan dicapai pada pertemuan yang berlangsung.</p>	
<p><u>Kegiatan Inti</u> Stimulasi <i>(stimulation)</i></p> <p>Identifikasi masalah (<i>problem statement</i>)</p> <p>Pengumpulan data (<i>Data Collection</i>)</p> <p>Pemrosesan Data (<i>Data processing</i>)</p>	<p>1. Peserta didik menyimak tayangan PPT tentang pidato perusatif</p> <p>2. Guru dan peserta didik bertanya jawab (proaktif) untuk membangun konteks. Peserta didik disadarkan adanya daya tarik dalam menyampaikan pidato persuasif dengan cara memperhatikan meme yang ditayangkan melalui PPT.</p> <p>3. Setelah mencermati tayangan PPT, peserta didik diarahkan untuk berpikir tentang struktur dan kebahasaan pidato persuasif</p> <p>4. Setelah mencermati tayangan PPT, Peserta didik mengidentifikasi gambar atau meme yang diperlihatkan oleh guru. Pada kegiatan ini diharapkan muncul pertanyaan-pertanyaan kritis dari peserta didik/guru, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa tujuan dari pidato persuasif? • Selain pidato persuasif, adakah jenis pidato yang lainnya? <p>5. Guru memberikan simulasi dengan membagi peserta didik kedalam beberapa peran untuk berpidato secara singkat dengan tujuan membantu siswa menjawab pertanyaan sebelumnya. Tahap-tahap pelaksanaan simulasi adalah sebagai berikut.</p> <p>1. Tahap persiapan</p> <p>a. Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai</p> <p>b. Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan dilaksanakan dengan menggunakan media meme sebagai perantara</p> <p>c. Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi</p> <p>d. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya</p>	<p>40 menit</p>

<p>Verifikasi</p> <p>Generalisasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Tahap pelaksanaan <ol style="list-style-type: none"> a. Simulasi mulai dimainkan oleh pemeran b. Siswa yang lain mengikuti dengan penuh perhatian dan mematikan <i>mic</i> saat pelaksanaan simulai berlangsung c. Guru memberikan bantuan kepada pemeran yang merasa kesulitan d. Simulasi hendaknya diberhentikan saat puncak, dimaksudkan untuk mendorong siswa dalam berpikir menyelesaikan masalah. 3. Tahap penutup <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan diskusi tentang jalannya proses pembelajaran b. Merumuskan kesimpulan. 6. Peserta didik berdiskusi untuk membahas pertanyaan-pertanyaan yang muncul berkaitan dengan hasil pengamatan terhadap karakteristik pidato persuasif. 7. Peserta didik mengaji dokumen dan mencari data dari berbagai sumber. 8. Peserta didik mengidentifikasi struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif 9. Peserta didik menuliskan informasi dari pidato persuasif yang didengar 10. Peserta didik menyajikan tanggapan terhadap pidato persuasif yang didengar. 11. Peserta didik membandingkan hasil temuan dengan penjelasan yang ada di buku teks maupun sumber lainnya. 12. Peserta didik menyajikan pidato singkat sebagai hasil tanggapan dari materi yang dipelajari dengan menerima dan menghargai pendapat orang lain yang sudah diperkuat dari berbagai sumber. 13. Guru dan peserta didik yang lain mengevaluasi ketepatan pidato persuasif yang disajikan. 	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dan guru mereview hasil kegiatan pembelajaran 2. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang 	<p>10 menit</p>

	berkinerja baik 3. Peserta didik mendapat tugas sebagai rencana tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya yaitu mengidentifikasi informasi teks tanggapan .	
--	---	--

Catatan untuk Kegiatan Daring

1. Guru membentuk grup WA mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 8
2. Guru mengirimkan link GF di group WA atau di GCR (google classroom) untuk presensi, materi dan tugas.
3. Guru menyampaikan teknik penilaian dan waktu/tatacara penyerahan tugas.
4. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi dan tugas yang harus diselesaikan di media daring (zoom, gcr, google meet dll).
5. Peserta didik mengunggah tugas ke link yang sudah disiapkan guru.

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Guru memberi tugas kepada peserta didik untuk membuka *power point* (ppt) yang dikirim oleh guru, kemudian mengerjakan tugas yang sudah diberikan melalui google classroom!

2. Tes

Instrumen tes dalam penelitian ini adalah untuk melihat kemampuan siswa dalam keterampilan mengungkapkan pengalaman dan gagasan melalui pidato. Tes yang digunakan adalah tes lisan, yaitu berpidato dengan memperhatikan kejelasan, isi pidato, volume suara, waktu/ durasi, posisi tubuh, dan kontak pandang. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sajikanlah sebuah pidato persuasif secara lisan kemudian presentasikan dengan dibuat video atau melaksanakan *video call*, zoom, Gmeet, sesuai dengan jam yang sudah disepakati. Jangan lupa perhatikan hal-hal yang harus diterapkan dalam berpidato yang baik!

Adapun rubrik penilaian keterampilan berpidato seperti berikut.

Tabel 3.3 Format Pemilaian

No.	Aspek penilaian	Skala nilai				Bobot	Skor
		4	3	2	1		
1.	Kesiapan					3	12
2.	Kejelasan					4	16
3.	Isi pidato					4	16

Irsyad Thoriq Habibi, 2021

PENGARUH PENERAPAN METODE SIMULASI BERBANTUAN MEDIA MEME TERHADAP KEMAMPUAN BERPIDATO SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 1 CIMAH TAHUN AJARAN 2020/2021

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.	Volume suara					4	16
5.	Posisi Tubuh dan Kontak Pandang					3	12
6.	Jeda					3	12
7.	Waktu/ Durasi					4	16
Jumlah							100

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian

Komponen Keterampilan Siswa	4	3	2	1
Kesiapan	Siswa menunjukkan kesiapan berpidato dan telah banyak berlatih	Siswa tampak cukup siap berpidato dan sepertinya masih perlu sedikit berlatih	Siswa tampak cukup siap berpidato dan sepertinya masih perlu banyak berlatih	Siswa tampak tidak siap
Kejelasan	Siswa berpidato dengan jelas, tidak ada kesalahan pengucapan	Siswa berpidato dengan jelas, ada kesalahan pengucapan 1 kata	Siswa berpidato dengan jelas, ada kesalahan pengucapan lebih dari satu kata	Siswa berpidato dengan tidak jelas atau tidak dapat dimengerti, atau kesalahan pengucapan kata banyak sekali

Isi Pidato	Siswa menunjukkan pemahaman yang sangat baik tentang topik pidato	Siswa menunjukkan pemahaman yang baik tentang topik pidato	Siswa menunjukkan pemahaman yang baik pada beberapa bagian topik pidato	Siswa menunjukkan pemahaman yang buruk tentang topik pidato
Volume Suara	Seluruh pidato cukup keras sehingga dapat didengar dengan jelas oleh seluruh audien	Pidato cukup keras sehingga dapat didengar dengan jelas oleh paling tidak 90% audien	Pidato cukup keras sehingga dapat didengar dengan jelas oleh paling tidak 80% audien	Pidato seringkali terlalu pelan volumenya sehingga kurang dapat didengar oleh banyak audien
Posisi Tubuh dan Kontak Pandang	Berdiri tegak, tampak percaya diri dan rileks, melakukan kontak pandang dengan seluruh	Berdiri tegak, melakukan kontak pandang dengan seluruh audien	kadang-kadang tidak berdiri dengan tegak dan melakukan kontak pandang dengan audien	Tampak gelisah dan tidak melakukan kontak pandang dengan audien

	audien			
Jeda	Memberikan jeda pada saat yang tepat sebanyak 2 kali atau lebih untuk memberikan efek dramatis atau meningkatkan makna pidato	Memberikan jeda pada saat yang tepat sebanyak 1 kali sepanjang pidato untuk memberikan efek dramatis atau meningkatkan makna pidato	Memberikan jeda pada saat pidato tetapi belum dapat memberikan efek dramatis atau meningkatkan makna pidato	Jeda sepertinya tidak digunakan sama sekali
Waktu/ Durasi	Panjang pidato 3 sampai 5 menit	-	-	Pidato kurang dari 3 menit atau lebih dari 5 menit

Keterangan:

1 = Kurang baik

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat baik

3. Validitas Instrumen

Validitas instrumen dilakukan untuk memperoleh instrumen yang valid. Melalui validitasi ini, instrumen disusun berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang bersesuaian

Irsyad Thoriq Habibi, 2021

PENGARUH PENERAPAN METODE SIMULASI BERBANTUAN MEDIA MEME TERHADAP KEMAMPUAN BERPIDATO SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 1 CIMAH I TAHUN AJARAN 2020/2021

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan materi pembelajaran pidato persuasif yang akan disampaikan, sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh instrumen yang valid adalah merencanakan kegiatan pembelajaran yang mengandung variabel yang akan diteliti. Setelah instrumen disusun, kemudian dikonsultasikan kepada para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi. Validator dalam penelitian ini yaitu guru Bahasa Indonesia di SMP. Dalam penelitian ini, instrumen yang divalidasi adalah RPP dan tes awal dan tes akhir untuk mengukur kemampuan berpidato siswa. Hasil validasi menyatakan bahwa instrumen yang akan digunakan dalam penelitian tersebut valid.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dimulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap pembuatan laporan.

Penelitian mengacu pada prosedur penelitian yang dikemukakan oleh Arikunto (2012).

Adapun pada penelitian ini terdapat 3 tahap prosedur penelitian, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tahap-tahap yang dilakukan adalah memilih masalah, melakukan studi mengenai penelitian terdahulu yang relevan, merumuskan masalah, memilih jenis pendekatan, menentukan variabel dan sumber data.

2. Tahap Penelitian

Pada tahap ini peneliti menentukan dan menyusun instrumen, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.

3. Tahap Laporan

Pada tahap ini peneliti menulis laporan dalam bentuk tertulis berdasarkan kaidah-kaidah penulisan karya tulis ilmiah UPI dan sesuai data yang telah diperoleh.

I. Teknik Analisis Data

1. Data *pretest* dan *posttest*

Data *pretest* atau tes awal kemampuan berpidato didapat sebelum kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mendapat perlakuan. Data *posttest* atau tes akhir kemampuan berpidato didapat setelah kelompok eksperimen mendapat perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak.

Irsyad Thoriq Habibi, 2021

PENGARUH PENERAPAN METODE SIMULASI BERBANTUAN MEDIA MEME TERHADAP KEMAMPUAN BERPIDATO SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 1 CIMAH I TAHUN AJARAN 2020/2021

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemudian hasil test dibandingkan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk melihat ada atau tidaknya peningkatan setelah diberikan perlakuan.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh. Data yang dideskripsikan adalah rata-rata, ragam, simpangan baku, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Rumus-rumus yang dilakukan dalam perhitungan data adalah sebagai berikut (Walpole, 1992).

1) Rata-rata

Rumus untuk menghitung rata-rata adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}.$$

2) Ragam

Rumus untuk menghitung ragam/varian adalah sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}.$$

3) Simpangan baku

Rumus untuk menghitung simpangan baku adalah sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}.$$

b. Pemeriksaan hasil tes

Pemeriksaan hasil tes dilakuan dengan memberi skor pada setiap indikator kemampuan berpidato siswa. Langkah selanjutnya adalah menjumlahkan skor yang diperoleh dan mengonversikannya kedalam bentuk nilai dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

c. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Statistik uji menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test* dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Data sampel berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 (Sujarweni, 2014).

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Populasi dikatakan homogen apabila variansi hasil tes di kelas eksperimen dan kelas kontrol sama atau serupa. Uji homogenitas dapat dilakukan dengan melakukan *Levene Test* menggunakan perangkat lunak SPSS dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Sampel tes dikatakan homogen apabila hasil uji *levene test* lebih dari 0,05.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpidato kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji hipotesis atau uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode simulasi berbantuan media meme terhadap kemampuan berpidato siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah pada umumnya. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Hipotesis:

Ho : $\mu_1 = \mu_2$ (rata-rata nilai tes akhir kelas eksperimen sama dengan kelas kontrol)

Ha : $\mu_1 > \mu_2$ (rata-rata nilai tes akhir kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol)

b. Taraf signifikansi: $\alpha = 0,05$

Irsyad Thoriq Habibi, 2021

PENGARUH PENERAPAN METODE SIMULASI BERBANTUAN MEDIA MEME TERHADAP KEMAMPUAN BERPIDATO SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 1 CIMAHU TAHUN AJARAN 2020/2021

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Statistik uji:

Jika uji homogenitas menyatakan bahwa data tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai variansi yang berbeda, maka menggunakan uji statistik sebagai berikut (Walpole, 1992).

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}\right)}}$$

dengan

$$v = \frac{\left(\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}\right)^2}{\frac{\left(\frac{s_1^2}{n_1}\right)^2}{n_1 - 1} + \frac{\left(\frac{s_2^2}{n_2}\right)^2}{n_2 - 1}}$$

Keterangan:

X_1 = Nilai rata-rata kelompok eksperimen

X_2 = nilai rata-rata kelompok kontrol

s_1^2 = variansi skor tes akhir kelas eksperimen

s_2^2 = variansi skor tes akhir kelas kontrol

n_1 = jumlah responden kelas eksperimen

n_2 = jumlah responden kelas ontrol

d. Kriteria Keputusan

Setelah melakukan perhitungan uji t, selanjutnya dibandingkan nilai t tabel. Jika dilihat dari statistik hitung (t_{hitung}) dengan statistik tabel (t_{tabel}), maka penarikan kesimpulan ditentukan dengan aturan berikut:

Jika : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ H_0 ditolak

Irsyad Thoriq Habibi, 2021

PENGARUH PENERAPAN METODE SIMULASI BERBANTUAN MEDIA MEME TERHADAP KEMAMPUAN BERPIDATO SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 1 CIMAH I TAHUN AJARAN 2020/2021

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$t_{hitung} < t_{tabel}$ Ho diterima

t_{tabel} di dapat dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) pada jumlah sampel yang berada pada varian homogen yaitu, $dk = n_1 + n_2 - 2$. Pengujian hipotesis di atas juga dapat dilakukan dengan menggunakan *independent sample t test* dengan bantuan perangkat lunak SPSS.